

Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Bidan Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari Tahun 2022

Penulis: Oktafiana Manurung
Afiliasi: Universitas Efarina
Korespondensi: faridatonggoriapanjaita@gmail.com
Histori Naskah:
Diajukan:
Disetujui:
Publikasi:

Abstrak:
Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (VHB), suatu anggota *family Hepadnavirus* yang dapat menyebabkan peradangan hati yang menahun dan dapat berlanjut menjadi sirosis hati. Prevalensi Hepatitis B di Indonesia masih tinggi disebabkan karena penularan penyakit hepatitis B dari ibu melahirkan ke bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi bidan dalam pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari. Jenis penelitian adalah survei dengan metode pengukuran data *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu bersalin yang berada di wilayah kerja Puskesmas Siantar Sitalasari pada periode Juli sampai Desember tahun 2022 yang ditolong oleh bidan sebanyak 102 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji univariat, *Chi Square* dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ($p=0,046$; 95%CI 1,016-5,882), kemampuan ($p=0,019$; 95%CI 1,195-7,034) dan persepsi bidan ($p=0,044$; 95%CI 1,025-5,949) berpengaruh terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B. Variabel yang paling besar pengaruhnya adalah kemampuan dengan nilai $Exp B= 2,899$ artinya bidan yang memiliki kemampuan baik mempunyai peluang untuk memberikan imunisasi hepatitis B 2,899 kali lebih besar dibandingkan dengan bidan yang kemampuannya tidak baik. Rendahnya cakupan imunisasi ini disebabkan sekitar 64,7% ibu menyatakan bidan tidak menjelaskan kepada ibu bahwa semua bayi baru lahir itu harus diberikan imunisasi hepatitis B ini, 59,2% ibu menyatakan tidak mendapatkan penjelasan dari bidan tentang manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi, dan 59,8% ibu menyatakan tidak tahu bahwa pemberian imunisasi hepatitis B pertama pada bayi tidak boleh lewat dari tujuh hari setelah bayi dilahirkan sehingga mereka menganggap imunisasi hepatitis B ini bisa diberikan saat bayi telah berusia lebih dari 1 bulan. Disarankan kepada Puskesmas Siantar Sitalasari untuk lebih meningkatkan cakupan pemberian imunisasi hepatitis B dengan peningkatan peran serta ibu untuk membawa anaknya imunisasi, dan melakukan pelatihan bagi seluruh petugas kesehatan. Memberikan penghargaan bagi bidan agar lebih memotivasi dirinya dalam melaksanakan tugasnya.

Kata kunci : Motivasi, Kemampuan, Persepsi, Pemberian Imunisasi Hepatitis B

PENDAHULUAN

Imunisasi dalam Sistem Kesehatan Nasional merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan bidang preventif merupakan prioritas utama dengan melakukan imunisasi terhadap seorang bayi, balita dan anak, tidak hanya memberikan perlindungan kepada anak tersebut tetapi berdampak juga

kepada anak lainnya, karena adanya pemberian imunisasi secara umum akan mengurangi penyebab infeksi (Ranuh, 2011).

Saat ini terdapat 350 juta penderita kronis di seluruh dunia dengan 4 juta kasus baru per tahun. Infeksi pada anak umumnya asimtomatis tetapi 80-95% akan menjadi kronis dan akan berakhir dengan sirosis dan atau karsinoma hepatoselular (KHS). Di negara endemis 80% KHS disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB), dan risiko KHS ini sangat tinggi bila infeksi terjadi sejak dini. Infeksi VHB menyebabkan sedikitnya satu juta kematian per tahun (Ranuh, 2011).

Prevalensi Hepatitis B di Indonesia disebabkan karena keterlambatan dalam pemberian imunisasi. Masih banyaknya kasus penularan hepatitis B dari ibu melahirkan ke bayi menjadi penyebab utama. Tingginya transmisi penularan vertikal dari ibu ke bayi ini di akibatkan oleh keterlambatan waktu pemberian vaksinasi Hepatitis B pada bayi mereka (Sifa, 2013).

Bayi yang terinfeksi virus Hepatitis B beresiko mengalami penyakit hati kronis. Penularan virus ini dapat dicegah dengan imunisasi vaksin segera maksimal 12 jam (Permanasari, 2012). Pemberian vaksinasi hepatitis B ini berguna untuk mencegah virus Hepatitis B yang dapat menyerang dan merusak hati dan bila hal itu terus terjadi sampai si anak dewasa akan bisa menyebabkan timbulnya penyakit kanker hati (Selly, 2011).

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Selain faktor ibu, bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi terutama dalam menurunkan angka kematian bayi. Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian bayi adalah penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan pencegahan timbulnya permasalahan dengan mengatasinya lebih dini, dan penyediaan pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas, setiap persalinan di tolong oleh bidan terlatih atau tenaga kesehatan terlatih, sehingga komplikasi neonatal mendapat pelayanan yang adekuat. Oleh sebab itu, bidan harus terampil dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Ikatan Bidan Indonesia, 2006).

Komunikasi dari bidan pada setiap melakukan tindakan akan membuat ibu merasa nyaman dan dihargai, dan dengan komunikasi serta penyampaian informasi yang tepat seharusnya tidak ada lagi alasan para bidan yang berasumsi bahwa para ibu menolak bayinya diberi imunisasi hepatitis B setelah lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan informasi yang didapat dari survei awal masih banyak bidan yang belum memahami tentang pentingnya pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir sehingga penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Memengaruhi Bidan dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survei dengan metode pengukuran data *cross sectional*, karena dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diukur secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari.. Waktu penelitian ini dimulai dengan pengusulan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, persiapan proposal penelitian sampai dengan laporan akhir yang dimulai dari bulan Maret 2022 dan diharapkan selesai pada bulan Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di wilayah kerja Puskesmas Siantar Sitalasari pada periode Juli sampai September tahun 2022 yang ditolong oleh bidan sebanyak 102 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menyebar kuesioner kepada responden untuk diisi sendiri dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisiannya. Instrumen wawancara terstruktur yang disusun dalam bentuk kuesioner yang telah disiapkan mencakup variabel yang memengaruhi bidan dalam pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir dimana terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data sekunder diperoleh dari laporan data Puskesmas Siantar Sitalasari, Dinas Kesehatan Kota Pancur

Batu, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara berupa data tentang pencapaian imunisasi Hepatitis B dan jumlah bayi baru lahir, serta jumlah ibu bersalin yang selanjutnya menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Motivasi Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari**

Kategori Motivasi	n	%
Tidak Baik	58	56,9
Baik	44	43,1
Jumlah	102	100

Hasil pengukuran variabel motivasi bidan kepada ibu tentang pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa tingkat motivasi baik sebanyak 44 orang (43,1%) dan tingkat motivasi tidak baik sebanyak 58 orang (56,9%)

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kemampuan Bidan pada Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Kategori Kemampuan	n	%
Tidak	53	52
Baik	49	48
Jumlah	102	100

Hasil pengukuran variabel kemampuan bidan pada pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa tingkat kemampuan baik sebanyak 49 orang (48,0%) dan tingkat kemampuan tidak baik sebanyak 53 orang (52,0%)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Bidan pada Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Kategori Persepsi	n	%
Tidak Baik	61	59,8
Baik	41	40,2
Jumlah	102	100

Hasil pengukuran variabel persepsi bidan pada pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa tingkat persepsi baik sebanyak 41 orang (40,2%) dan tingkat persepsi tidak baik sebanyak 61 orang (59,8%)

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Kategori Pemberian Imunisasi Hepatitis B	n	%
Tidak	65	63,7
Ya	37	36,3
Jumlah	102	100

Hasil pengukuran pemberian imunisasi hepatitis B diperoleh bidan yang memberikan hepatitis B sebanyak 37 orang (36,3%). Bidan yang tidak memberikan hepatitis B sebanyak 65 orang (63,7%)

Tabel 5 Hubungan Motivasi dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas

Siantar Sitalasari

Motivasi	Pemberian Imunisasi Hepatitis B				Total		P
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak baik	4	72,4	16	27,6	5	100	0,036
Baik	2	52,3	21	47,7	4	100	

Tabel silang antara motivasi yang dibandingkan dengan pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa dari 44 bidan yang mempunyai tingkat motivasi baik, terdapat 21 orang yang diberi imunisasi hepatitis B. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,036 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian imunisasi hepatitis B.

Tabel 6 Hubungan Kemampuan dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Kemampuan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B				Total		P
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak baik	3	73,6	14	26,4	53	100	0,0
Baik	2	53,1	23	46,9	49	100	

Tabel silang antara kemampuan yang dibandingkan dengan pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa dari 49 bidan yang mempunyai tingkat kemampuan baik, terdapat 23 orang yang diberi imunisasi hepatitis B. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,031 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara kemampuan dengan pemberian imunisasi hepatitis B.

Tabel 7 Hubungan Persepsi dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Persepsi	Pemberian Imunisasi Hepatitis B				Total		P
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak baik	4	72,1	17	27,9	6	100	0,031
Baik	2	51,2	20	48,8	4	100	

Tabel silang antara persepsi yang dibandingkan dengan pemberian imunisasi hepatitis B menunjukkan bahwa dari 41 bidan yang mempunyai tingkat kemampuan baik, terdapat 20 orang yang diberi imunisasi hepatitis B. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,031 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi dengan pemberian imunisasi hepatitis B.

Tabel 8 Pengaruh Motivasi, Kemampuan, dan Persepsi Bidan terhadap Pemberian Imunisasi

Hepatitis B				
Variabel	B	Exponen (B)/ Odds Ratio	p	95% CI
Motivasi	0,894	2,445	0,046	1,016-5,882
Kemampuan	1,064	2,899	0,019	1,195-7,034
Persepsi	0,904	2,470	0,044	1,025-5,949
Constant	-1,908	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada Tabel 8 di atas diketahui bahwa variabel motivasi, kemampuan dan persepsi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi hepatitis B. Berdasarkan hasil uji regresi logistik pengaruh motivasi terhadap pemberian imunisasi hepatitis B diperoleh nilai probabilitas ($p=0,046$), dengan odds ratio (OR) 2,445 artinya bidan yang memiliki kategori motivasi baik mempunyai peluang untuk memberikan imunisasi hepatitis B 2,445 kali lebih besar dibandingkan dengan bidan yang motivasinya tidak baik.

PEMBAHASAN

Pemberian Imunisasi Hepatitis B

Pemberian imunisasi hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling menunjukkan sebesar 36,3% yang melakukan pemberian imunisasi dan sebesar 63,7% tidak memberikan imunisasi hepatitis B. Rendahnya cakupan pemberian imunisasi hepatitis B pada penelitian ini yaitu karena informasi yang masih kurang mengenai manfaat pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi ibu dari petugas kesehatan khususnya bidan, motivasi, kemampuan serta persepsi yang kurang dari bidan menjadi penyebab pencapaian pemberian imunisasi ini rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana didapat 64,7% ibu menyatakan bidan tidak menjelaskan kepada ibu bahwa semua bayi baru lahir itu harus diberikan imunisasi hepatitis B, 59,2% ibu menyatakan tidak mendapatkan penjelasan dari bidan tentang manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi, dan 59,8% ibu menyatakan tidak tahu bahwa pemberian imunisasi hepatitis B pertama pada bayi tidak boleh lewat dari tujuh hari setelah bayi dilahirkan sehingga mereka menganggap imunisasi hepatitis B ini bisa diberikan saat bayi telah berusia lebih dari 1 bulan.

Pengaruh Motivasi Bidan terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Berdasarkan analisis univariat didapatkan motivasi bidan kepada ibu lebih banyak tidak baik sebesar 56,9% di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,036$, dengan demikian terdapat hubungan antara motivasi bidan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B. Berdasarkan analisis multivariat ada pengaruh motivasi terhadap pemberian imunisasi hepatitis B diperoleh nilai probabilitas ($p=0,046$), dengan *Prevalens Rate* (PR) 2,445 artinya bidan yang memiliki kategori motivasi baik mempunyai peluang untuk memberikan imunisasi hepatitis B 2,445 kali lebih besar dibandingkan dengan bidan yang motivasinya tidak baik.

Pengaruh Kemampuan Bidan terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Kemampuan bidan kepada ibu pada pemberian imunisasi hepatitis B di Puskesmas Pijorkoling lebih banyak kemampuannya tidak baik sebesar 52,0% dan sedikit yang kemampuannya baik sebesar 48,0%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,031$, dengan demikian terdapat hubungan antara kemampuan bidan dengan pemberian imunisasi hepatitis B,

sejalan dengan penelitian Dabi pada tahun 2011 tentang kemampuan, pengalaman dan beban kerja dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan program imunisasi hepatitis pada bayi di Kabupaten Sumba Barat Daya, dimana didapat ada hubungan kemampuan dengan kinerja bidan ($p=0,002$) dan pengalaman kerja dengan $p=0,004$.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh kemampuan bidan dalam pemberian imunisasi hepatitis B yang dijawab ibu adalah tidak pernah bidan memberikan penjelasan kepada ibu sebelum melakukan tindakan kepada bayi. Bidan juga tidak pernah memberitahu penyuntikkan imunisasi hepatitis B dilakukan di paha bayi ibu. Bidan tidak memberitahu ibu tentang manfaat imunisasi Hepatitis B untuk bayi ibu, tidak memastikan kepada ibu bahwa vaksin imunisasi tidak kadaluarsa. Bidan tidak pernah terlebih dahulu membersihkan lokasi tempat penyuntikan dengan kapas, dan tidak terlihat terampil saat menyuntikkan imunisasi hepatitis B kepada bayi ibu.

Pengaruh Persepsi Bidan terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Hasil analisis univariat diperoleh bahwa lebih banyak persepsi bidan yang tidak baik kepada ibu sebesar 59,8%. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapat persepsi bidan dalam pemberian imunisasi hepatitis B tidak pernah bidan menjelaskan kepada ibu bahwa bayi ibu harus diberi imunisasi hepatitis B, bidan tidak menjelaskan kepada ibu imunisasi hepatitis B diberikan paling lama saat bayi berusia 7 hari, bidan tidak menyampaikan bahwa bayi yang demam tidak boleh diberi imunisasi hepatitis B, bidan tidak menyampaikan kepada ibu bahwa tidak ada efek samping dari penyuntikan imunisasi hepatitis B pada bayi ibu, dan bidan tidak menyampaikan pemberian imunisasi ini tidak boleh diberikan jika berat badan bayi ibu saat lahir rendah/ dibawah normal (<2500 kg), namun mereka mengatakan bahwa bidan itu lebih menyampaikan tidak berjalannya program imunisasi karena selalu ada penolakan dari ibu, bidan tidak menyampaikan kepada ibu ada 3x kali penyuntikan untuk imunisasi hepatitis B sejak bayi lahir, serta bidan tidak pernah menyampaikan kepada ibu, bayi boleh dimandikan setelah imunisasi.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,031 < 0,05$, dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi dengan pemberian imunisasi hepatitis B. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muazaroh pada tahun 2009 tentang implementasi pelaksanaan Imunisasi oleh bidan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor komunikasi, sumber daya, persepsi, struktur birokrasi dengan keberhasilan program imunisasi di Kabupaten Demak. Penelitian tentang hubungan faktor-faktor terhadap ketepatan pelayanan imunisasi hepatitis B pada bayi oleh Sriana tahun 2010, dimana terdapat hubungan motivasi ($p=0,001$), persepsi ($p=0,002$) dan imbalan ($p=0,001$) terhadap pencapaian kinerja bidan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Siantar Sitalasari masih ditemukan bidan yang tidak memberikan imunisasi hepatitis B, hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya motivasi bidan mengajak ibu-ibu agar memberikan imunisasi, kemampuan bidan yang kurang terampil dan buruknya persepsi bidan terhadap ibu yang tidak mau mengimunisasi anaknya karena banyaknya penolakan ibu di lapangan. Hubungan motivasi bidan, kemampuan bidan dan persepsi bidan dengan pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* karena data variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk kategori, sehingga dikatakan ada hubungan jika nilai probabilitas kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan antara motivasi bidan ($p=0,036$), kemampuan bidan ($p=0,031$) dan persepsi bidan ($p=0,031$) dengan pemberian imunisasi hepatitis B hal ini disebabkan karena nilai $p<0,05$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir oleh bidan sebanyak 37 orang (36,3%), sedangkan yang tidak memberikan hepatitis B sebanyak 65 orang (63,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ($p=0,036$), kemampuan ($p=0,031$) dan persepsi bidan ($p=0,031$) berpengaruh terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B. Dari hasil analisis multivariat didapat variabel yang paling besar pengaruhnya adalah kemampuan dengan nilai $Exp B= 2,899$.

Rendahnya cakupan imunisasi ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu dari petugas kesehatan khususnya bidan mengenai imunisasi hepatitis B. Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh sekitar 64,7% ibu menyatakan bidan tidak menjelaskan kepada ibu bahwa semua bayi baru lahir itu harus diberikan imunisasi hepatitis B ini, 59,2% ibu menyatakan tidak mendapatkan penjelasan dari bidan tentang manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi, dan 59,8% ibu menyatakan tidak tahu bahwa pemberian imunisasi hepatitis B pertama pada bayi tidak boleh lewat dari tujuh hari setelah bayi dilahirkan sehingga mereka menganggap imunisasi hepatitis B ini bisa diberikan saat bayi telah berusia lebih dari 1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Azwar , S, 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiarto, E. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Dabi, E. 2011. *Kemampuan, Pengalaman, dan Beban kerja dengan Kinerja Bidan dalam pelayanan Imunisasi di Kabupaten Sumba Barat Daya*. <http://thesis> program pasca sarjana-universitas udayana/html
- Dinkes, 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- _____, 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Hidayat, A, 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PP IBI
- Permanasari, 2012. *Imunisasi Bayi Sesaat Dilahirkan*. <http://ad56>. Kompasads. com.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranuh, I.G.N, 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia, Edisi Keempat*, Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Indonesia.
- Prawiraharjo, Sarwono. 2000. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sastroasmoro, S. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Klinis Edisi Ke-4*. Jakarta : Sagung Seto.
- Selly, D. 2011. *Pusat Informasi Pengobatan Hepatitis B*. <http://obat> hepatitis.com/waspadai-bahaya-hepatitis-b/html/page
- Sifa, W. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari 2013 (Skripsi)*.